

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja memiliki peran sangat penting bagi perkembangan kepribadian suatu bangsa. Remaja yang baik akan melahirkan suatu masyarakat yang baik, begitu juga sebaliknya. Masa remaja merupakan masa transisi antar masa anak-anak dan masa dewasa.(Sarwono,2009:72). Pada masa ini, individu tidak lagi dekat dengan orang tua maupun saudara seperti pada saat masa anak-anak, melainkan mereka cenderung tertarik pada kehidupan social dengan mencari teman sebanyak-banyaknya.

Sedangkan menurut Santrock (2007: 20) Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup tiga perubahannya itu perubahan biologis, perubahan kognitif, dan perubahan sosio-emosional. Selain itu, teman sebaya juga memiliki fungsi untuk perkembangan kepribadian, walaupun pergaulan tidak selalu membawa pengaruh positif melainkan ada juga pengaruh negatifnya. Adanya dampak negatif banyak dialami masyarakat terutama kaum remaja adalah adanya kecenderungan merokok, minum-minuman beralkohol, narkoba, bahkan seks bebas.

Pergaulan dan lingkungan sosial mempengaruhi dalam perkembangan intelegansi seseorang (Sarwono,2009:169). Kepribadian yang muncul dalam diri seseorang dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dan yang paling dekat dengan kita. Maka intensitas keluarga sebagai wadah yang dapat mengatur perilaku. Baik atau buruknya perilaku seseorang sangat bergantung dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga dimana orang tersebut berada.

Keluarga merupakan sebuah cerminan dari remaja tersebut. Keluarga yang harmonis pada umumnya melahirkan karakter remaja yang baik. Sedangkan keluarga yang kurang harmonis (*broken*) akan sangat mempengaruhi karakter remaja, karena pada dasarnya masa remaja merupakan proses pencarian jati diri menuju transisi menjadi dewasa. Remaja harus selalu melalui pendampingan

keluarga untuk mengontrol lahirnya karakter yang tidak diinginkan dari pihak luar.

Sudarsono (2012:7) mengatakan, didalam keluarga tugas pembinaan dan pembentukan kondisi yang berdampak positif bagi perkembangan mental anak sebageian besar menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter remaja yang baik. Selain keluarga, teman sebaya dalam kelompok remaja juga mempengaruhi pembentukan karakter remaja.

Remaja sering membuat kelompok kecil dengan didasari dari memiliki pandangan dan latar belakang yang sama. Kesamaan latar belakang pada seseorang, bisa menimbulkan rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa faktor lain yang mendukung, seperti memiliki sebuah kesamaan pada sesuatu.

Tentu jika sudah memiliki perasaan saling memiliki bisa meminimaliskan sebuah konflik karena memiliki kesamaan sudut pandang yang sama terhadap sesuatu hal. Sebuah kebersamaan yang terjalin, dapat menjadikan kesamaan visi dan misi dalam memandang sebuah kehidupan. Hubungan tersebut dapat terjalin dalam kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari 2-3 orang, maupun dalam kelompok yang lebih besar bisa lebih dari 3 orang.

Dari kelompok kecil tersebut, karakter seorang remaja yang sering mengeksplorasi atau mencoba sesuatu yang baru jika tanpa pengawasan dan kontrol sosial dari masyarakat sendiri dikawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas, minum alkohol, sampai dengan penyalahgunaan narkoba. Pada dasarnya, Narkoba sebagai kependekan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang, menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika(-, 2009: 2), pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Begitu pula, menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (-, 2009:3), pengertian psikotropika adalah zat atau obat, baik

alamiah maupun sintetis bukan narkoba, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Narkoba merupakan singkatan dari kata-kata “narkotika” dan “obat-obat berbahaya”. Dalam kedokteran narkotika dan obat-obat berbahaya justru sering digunakan untuk tujuan pengobatan (Sarwono, 2009:268). Narkoba sering kali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional.

Salah satu efek samping psikis mengonsumsi narkoba yang berupa pil double dalam jangka panjang adalah disfungsi kognitif, yang artinya seorang pengguna mengalami kerusakan kronis dalam otak yang akan mengakibatkan penurunan kemampuan dalam merencanakan atau menentukan tujuan hidup mereka. Efek yang tidak langsung dalam penggunaan bisa menurunkan kecerdasan. Mereka yang sudah mengalami gangguan dalam disfungsi kognitifnya biasanya mereka mengalami perubahan pada perilaku misalnya tidak mampu menilai realitas, terganggu, fungsi sosialnya.

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak biasa untuk dicegah. Mengingat narkoba di Indonesia sudah dengan mudah didapatkan dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di lingkup-lingkup sekolah, diskotik, dan tempat-tempat berkumpul anak-anak muda. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua khawatir akan penyebaran narkoba yang merajalela di masyarakat.

Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang telah terlibat baik sebagai pengedar maupun sebagai pengguna narkoba, sehingga tidak sedikit mengakibatkan tumbuhnya keresahan dan kerawan dalam masyarakat Indonesia. Bahkan sekarang narkoba sudah hampir masuk ke daerah daerah.

Berdasarkan beberapa berita yang ada dalam media seperti di jatim.com pada tanggal 3 November 2017 terjadi penangkapan pengedar narkoba di wilayah Kabupaten Jombang, Kecamatan plosor, desa plosor, www.jawapos.com tanggal 8 agustus 2017 Telah tertangkapnya pengedar narkoba di sekitar daerah plosor, dan berita di koran memo.com tanggal 3 november 2017 penangkapan pemasok pil dabel L oleh Anggota Unit Reskrim Polsek Plosor.

Hal ini membuktikan bahwa memang peredaran narkoba telah menyebar ke daerah-daerah jombang. Berdasarkan pengamatan peneliti didalam peredarannya kelompok-kelompok remaja yang menggunakan narkoba memiliki perilaku atau cara khusus dalam berkomunikasi diantara pengguna narkoba.

Perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi. Salah satunya untuk membentuk kosep diri seseorang, identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang dan dapat menimbulkan rasa kenyamanan didalam suatu kelompok sosial. Seperti yang di lihat peneliti didalam kelompok remaja yang berkomunikasi pada saat mereka menggunakan narkoba selalu saja ada bahasan yang menjadi bahan obrolan kelompok pengguna namun sebaliknya jika mereka kedatangan teman yang tidak menggunakan atau pengguna pil dabel L seakan akan ada batasan diantara pengguna dan remaja yang tidak menggunakan.

Komunikasi memiliki peran penting didalam kehidupan manusia. Manusia melakukan komunikasi salah satunya untuk membentuk konsep diri seseorang, identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar. Konsep diri merupakan suatu pandangan seseorang mengenai siapa diri individu, dan itu hanya bisa di peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada komunikan. Gerald R. Miller, mengatakan bahwa “komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”(Mulyana,2008:68)

Secara ringkas pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi yang dilakukan oleh kelompok remaja pengguna narkoba Desa plosor, Kecamatan plosor, Kabupaten Jombang dibandingkan dengan remaja yang tidak menggunakan narkoba. Banyaknya istilah-istilah juga perilaku komunikasi baik

verbal ataupun non verbal pada kelompok sosial tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah hal tersebut.

Peneliti menganggap penelitian ini patut dibaca oleh masyarakat luas khususnya para remaja sehingga bisa membatasi batas pergaulan yang baik atau tidak, juga bagi para masyarakat terlebih orang tua bisa mengontrol pergaulan anak-anaknya. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi baik verbal maupun non verbal pengguna narkoba serta istilah-istilah yang digunakan oleh pengguna narkoba dalam kelompok sosialnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut Bagaimana perilaku komunikasi kelompok pengguna narkoba di Desa Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi kelompok pengguna narkoba di Desa Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang ditinjau dari sudut pandang etnografi komunikasi.

1.2 Manfaat penelitian

1.3.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan data disiplin ilmu komunikasi tentang metodologi penelitian kualitatif bertipe etnografi komunikasi. Secara khusus, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kebiasaan perilaku komunikasi kelompok pengguna narkoba.

1.3.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak yang tertarik untuk meneliti etnografi komunikasi perilaku kelompok pengguna narkoba. Diharapkan penulis juga dapat mengetahui tentang segi remaja dari akademis atau pendidikan dan secara ilmu komunikasi juga dapat menambah arti dari perilaku komunikasi kelompok pengguna narkoba.